



---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD 1 KALIREJO

Cheppy Fadella<sup>1)</sup>, Much Arsyad Fardani<sup>2)</sup>, Sudjadi<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>3)</sup>SD 1 Kalirejo, Indonesia

Email: [cheppy0714@gmail.com](mailto:cheppy0714@gmail.com)<sup>1)</sup>, [arsyad.fardhani@umk.ac.id](mailto:arsyad.fardhani@umk.ac.id)<sup>2)</sup>  
[sudjadi016@gmail.com](mailto:sudjadi016@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of grade III students of SD 1 Kalirejo. The background of this study began with the problem of low learning outcomes of Mathematics in grade III of SD 1 Kalirejo. Based on the results of data collection on learning outcomes in the pre-cycle using the lecture method, students only achieved 8% completion. After using the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the classroom action research method using power point and wordwall learning media, the learning outcomes of grade III students began to increase. From cycle 1, it showed that the results of increasing student learning increased from a percentage of completion of 8% to 58%. In the implementation of cycle 2, student results increased rapidly from cycle 1, which was 79%. This indicates that through the Problem Based Learning (PBL) learning model, the learning outcomes of grade III students of SD 1 Kalirejo using the classroom action research method have been effective in improving student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Matematic, Problem Based Learning, Wordwall

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Kalirejo. Latar belakang peneltian ini berawal dari permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika kelas III SD 1 Kalirejo. Berdasarkan hasil pengambilan data hasil belajar Pra siklus yang menggunakan motode ceramah peserta didik hanya mencapai ketuntasan 8%. Setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode penelitian tindakan kelas mengguankan media pembelajaran power point dan *wordwall*, hasil belajar peserta didik kelas III mulai mengalami peningkatan. Dari siklus 1, menunjukkan hasil peningkatan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari prosentase ketuntasan 8% menjadi 58%. Pada penerapan siklus 2, hasil peserta didik mengalami peningkatan pesat dari siklus 1 yaitu 79%. Hal ini menandakan bahwa melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Kalirejo dengan menggunakan metode penlitian tindakan kelas sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, *Problem Based Learning*, *Wordwall*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting terkait maju tidaknya suatu negara. Salah satu untuk mengukur berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi hasil belajar peserta didik semakin besar pula peserta didik dalam menangkap materi yang telah diajarkan. Artinya, semakin besar juga nilai ketuntasan peserta didik semakin besar juga keberhasilan hasil belajarnya.

Pendidikan juga menjadi aspek krusial dalam kehidupan untuk mempersiapkan aset generasi emas penerus bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik dengan kemampuan spiritual, kemampuan mengendalikann diri, karakter, keserdasan, berbudi luhur serta keahlian yang bermanfaat untuk dirinya maupun di lingkungan bermasyarakat ( Bp A Rahman et al., 2022). Karena pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan harus berjalan dengan baik dan juga perlu adanya usaha keras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan berbagai pengertian pendidikan yang telah dijelaskan di atas dapat digaris bawahi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk memperbaiki perilaku peserta didik dalam bentuk pengaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki keahlian di bidangnya yang nantinya dapat memberikan kontribusi baik untuk dirinya, masyarakat dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang krusial dan harus terus ditingkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan berdasarkan literasi Matematika dalam PISA dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2022, skor rata-rata Indonesia literasi matematikanya mengalami penurunan 13 poin dibandingkan tahun 2018 (Kemendikbud, 2023). Jika dibiarkan terus menerus akan

---

berakibat buruk pada kualitas pendidikan Indonesia terutama pada kategori literasi matematika.

Untuk mencegah agar skor rata-rata literasi matematika di PISA tidak mengalami penurunan secara terus menerus, maka diperlukan berbagai upaya agar kualitas hasil belajar matematikanya juga meningkat. Contoh kecilnya yaitu dapat dimulai dari meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika di jenjang sekolah. Tentunya untuk meningkatkan hasil belajarnya, diringi juga cara baru dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu solusi untuk mengatasinya.

Pada era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Purba et al., 2022). Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan pendidikan dengan teknologi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk menjawab tantangan zaman yang serba digital ini, pendidik atau guru juga dapat berupaya dalam mengaplikasikan teknologi di dalam proses pembelajaran (Utami et al, 2024). Selain mengenalkan teknologi kepada peserta didik, juga dapat menumbuhkan hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik yang perlu ditingkatkan.

Kasus menurunnya hasil mata pelajaran Matematika juga di alami di SD 1 Kalirejo. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus peserta didik kelas III B SD 1 Kalirejo, didapatkan data bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematikanya masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai ketuntasan 8%. Hal ini dikarenakan wali kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menginginkan proses pembelajaran yang baru yang menjadikan hasil belajar yang meningkat (Hasil wawancara, 2025).

Melalui latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis berharap dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini, penulis berharap dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika kelas III. Maka dari, melalui artikel ini ini penulis mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

---

Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD 1 Kalirejo”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar melalui tindakan nyata berdasarkan refleksi hasil pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD 1 Kalirejo tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 9 perempuan dan 15 laki-laki dari total seluruh populasi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Bulan Februari – Maret 2025 dalam periode dua siklus. Dalam siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit (dua jam mata pelajaran). Model pembelajaran yang diterapkan pada setiap siklus adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi lima tahapan. Di antaranya adalah pertama mengorganisasikan peserta didik dalam masalah. Kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar melalui kegiatan berkelompok. Ketiga, melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban. Keempat, menyusun dan menyajikan hasil karya. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini mengumpulkan data dari proses pembelajaran di kelas III yang meliputi hasil belajar matematika dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis hasil data keduanya dapat dilakukan secara terpisah atau digabungkan mengetahui peningkatan hasil belajar dari penelitian tindakan kelas ini. Data kualitatif berupa informasi deskripsi yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi ketrampilan mengajar guru. Data kuantitatif berupa informasi angka yang dianalisis secara statistik. Data kuantitatif ini diperoleh berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Pada tahap Pra Siklus, peneliti tidak menerapkan model pembelajaran apapun. Peneliti menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti. Pra siklus ini dilakukan dalam waktu satu jam pelajaran.

Hasil belajar yang didapat, peserta didik mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hanya dua dari dua puluh empat peserta didik yang mencapai nilai minimal. Faktor yang mempengaruhi dari hasil belajar yang kurang maksimal pada pra siklus ini salah satunya yaitu peneliti belum menerapkan penelitian tindakan kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil Belajar Pra Siklus					
KKM	Nilai Terendah	nilai Tertinggi	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
75	28	75	50.13	2	22
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				<b>8%</b>	<b>92%</b>

### 2. Siklus 1

Pada tahap siklus 1, peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan metode penelitian kelas yang meliputi empat tahap sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan wali murid kelas III dan guru pamong SD 1 Kalirejo terkait pembuatan modul dan soal evaluasi dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Perencanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan dua jam pelajaran (2 x 35 menit) secara tatap muka.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama peneliti memaparkan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan menjalankan lima tahapan belajar. Di antaranya adalah pertama mengorganisasikan peserta didik dalam masalah. Kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar melalui kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan LKPD. Ketiga, melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban. Keempat, menyusun dan menyajikan hasil karya. Kelima, peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dikerjakan peserta didik.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti dalam melakukan evaluasi proses pemecahan masalah menggunakan aplikasi word wall. Peserta didik dapat maju dan menjawabnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Pada pertemuan kedua, peneliti dalam melakukan evaluasi proses pemecahan masalah menggunakan instrumen tes yang berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Setiap peserta didik mengerjakan secara mandiri dan peneliti akan menganalisis hasilnya.

#### **c. Observasi**

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi terkait perkembangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dilihat dari motivasi belajarnya di kelas. Pengamatan ini terkait perubahan yang terjadi atau yang dialami peserta didik sebelum penerapan model dan setelah menerapkan model PBL. Selain itu juga diamati perkembangan proses pembelajaran selama menggunakan media pembelajaran power point dan *wordwall* Dari hasil observasi ini peneliti akan dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media power poin dan *wordwall* ini dijabarkan sebagai berikut.

Pada tahap refleksi ini, peneliti

Tabel 2. Rekaputasi Hasil Belajar Siklus 1

Hasil Belajar Siklus 1					
KKM	Nilai Terendah	nilai Tertinggi	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
75	36	80	65.54	14	10
Ketuntasan Klasikal				42%	58%

Pada siklus 1 ini, telah diketahui perubahan signifikan. Setelah menggunakan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus 1 ini hasil belajar peserta didik kelas III mengalami peningkatan sebesar 38%. Dari 24 peserta didik 14 peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan. Ini akan terus dilanjutkan pada siklus 2 agar mengetahui perkembangannya.

### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 2, perencanaannya sama dengan siklus 1 yaitu berkolaborasi dengan wali murid kelas III dan guru pamong SD 1 Kalirejo terkait pembuatan modul dan soal evaluasi dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Perencanaan penerapan model juga sama dengan siklus 1 yaitu pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan dua jam pelajaran (2 x 35 menit) secara tatap muka.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 peneliti memaparkan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan menjalankan lima tahapan belajar. Di antaranya adalah pertama mengorganisasikan peserta didik dalam masalah. Kedua, mengorganisasikan

peserta didik untuk belajar melalui kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan LKPD. Ketiga, melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban. Keempat, menyusun dan menyajikan hasil karya. Kelima, peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dikerjakan peserta didik.

Pada pertemuan pertama di siklus 2, peneliti dalam melakukan evaluasi proses pemecahan masalah menggunakan aplikasi word wall. Peserta didik dapat maju dan menjawabnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Pada pertemuan kedua, peneliti dalam melakukan evaluasi proses pemecahan masalah menggunakan instrumen tes yang berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Setiap peserta didik mengerjakan secara mandiri dan peneliti akan menganalisis hasilnya.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi di siklus 2, peneliti mengamati perubahan signifikan yang terjadi atau yang dialami peserta didik sebelum penerapan model dan setelah menerapkan model PBL. Peserta didik terlihat sangat antusias untuk mengerjakan soal dna pemahamn materi Matematika yang diajarkan juga semakin mendalam.

**d. Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus 2 ini, peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajarn PBL menggunakan media power poin dan *wordwall* mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Kalirejo pada siklus 2 dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Rekaputasi Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil Belajar Siklus 2						
KKM	Nilai Terendah	nilai Tertinggi	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	
75	80	100	65.54	19	5	
Ketuntasan Klasikal				79%	21%	

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui perubahan signifikan. Setelah menggunakan penelitian tindakan kelas, hasil belajar pada tahap siklus 2 ini mengalami peningkatan sebesar 31% dari siklus ke 1. Artinya, dari 24 peserta didik 19 peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan klasikal dengan persentase 79%. Untuk lebih jelasnya, perhatikan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Persentase Setiap Siklus

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dengan total durasi waktu 8 x 35 menit dikatakan berhasil. Hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Kalirejo mengalami kenaikan yang signifikan. Penerapan model pembelajaran PBL dengan media pembelajaran power point dan *wordwall* dapat dikatakan berhasil.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode penelitian tindakan kelas dinilai berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 1 Kalirejo. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal selalu mengalami peningkatan. Pada siklus 1 presentase hasil belajar ketuntasan klasikalnya 42% dan pada siklus 2 presentase hasil belajar ketuntasan klasikalnya 79%.

## Referensi

- Bp, A, Rahman, Munandar S. A., Fitria, A., Karlina Y dan Yumriani. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Dalam Jurnal: Al Urwatul Wutsqa, Kajian Pendidikan Islam, 2 (1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Pisa 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Purba, R., Taufik, M., dan Jamaludin. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Liveworksheet Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Dalam Jurnal: Ilmiah Pendidikan Dasar, 7 (2).
- Surya, Yenni Fitra. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kbaupaten Kempar*. Dalam Jurnal Cendekia Pendidikan Matematika, 1 (1).
- Utami S., Mansur, H., dan Qomario. 2024. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD". Dalam Jurnal: Education Research, 5 (4).
- Wawancara. 2025. *In Deep Interview SD 1 Kalirejo*. Kudus: tanggal 17-19 Februari 2025.